

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara jasmani maupun rohani. Hidup sehat berarti hidup tanpa gangguan masalah, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Gangguan fisik dapat berupa penyakit-penyakit yang menyerang tubuh dan fisik seseorang. Sedangkan non fisik menyangkut kesehatan kondisi jiwa, hati, dan pikiran seseorang (Hanifah, 2011). Dalam mencapai derajat kesehatan perlu diselenggarakan upaya kesehatan yaitu melakukan kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU RI No. 36, 2014).

Mengingat pentingnya kesehatan, maka hal tersebut harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat. Dalam menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotif*, *preventif*, *kuratif* maupun *rehabilitatif* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Fasilitas pelayanan meliputi pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), rumah sakit, balai pengobatan, praktik dokter, apotek, pabrik farmasi, laboratorium kesehatan dan lain sebagainya (PP RI No. 47, 2016).

Salah satu bentuk pemberian pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat yaitu melalui pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang

berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI No. 73, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat apoteker melakukan praktik kefarmasian. Dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek, apoteker dapat dibantu oleh apoteker pendamping dan/atau tenaga teknis kefarmasian yang memiliki surat tanda registrasi dan surat izin praktik. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker.

Seiring dengan perkembangan zaman, pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat (*drug oriented*) menjadi pasien oriented. Pelayanan Kefarmasian di apotek meliputi dua kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO) (Permenkes RI No. 73, 2016).

Pada saat melakukan pelayanan kefarmasian seorang apoteker dituntut mampu menjalankan perannya antara lain: apoteker sebagai pemberi layanan harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan pasien maupun profesi kesehatan lainnya sehubungan dengan terapi pasien. Apoteker diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan yang diharapkan meliputi keberanian mengambil keputusan yang empati dan efektif, serta kemampuan mengkomunikasikan dan mengelola hasil keputusan. Apoteker mampu mengelola sumber daya manusia, fisik,

anggaran dan informasi secara efektif. Apoteker senantiasa mengikuti kemajuan teknologi informasi dan bersedia berbagi informasi tentang obat dan hal-hal lain yang berhubungan dengan obat, terus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan profesi melalui pendidikan berkelanjutan (*Continuing Professional Development/CPD*), selalu menerapkan prinsip atau kaidah ilmiah dalam mengumpulkan informasi sediaan farmasi dan pelayanan kefarmasian dan memanfaatkannya dalam pengembangan dan pelaksanaan pelayanan kefarmasian (Permenkes RI No. 73, 2016).

Berdasarkan pembahasan diatas apoteker memiliki fungsi, tanggung jawab serta peran yang besar dalam melaksanakan praktik pelayanan kefarmasian di apotek. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi dasar pentingnya dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bagi calon apoteker. Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Libra sebagai sarana pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober hingga 20 November 2021.

Dengan dilakukannya PKPA ini calon apoteker diharapkan mampu melakukan pekerjaan kefarmasian yang professional baik dalam bidang pembuatan, pengadaan, hingga distribusi sediaan farmasi sesuai standar, mampu melakukan pelayanan kefarmasian di sarana kesehatan sesuai standar dan kode etik kefarmasian. Serta diharapkan dapat mengembangkan diri secara terus-menerus baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, soft skill, serta afektif.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilakukannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Libra adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pekerjaan kefarmasian yang professional di bidang pembuatan, pengadaan, hingga distribusi sediaan kefarmasian sesuai standar.
2. Melakukan pelayanan kefarmasian di sarana kesehatan Apotek sesuai standar dan kode etik kefarmasian.
3. Mengembangkan diri secara terus-menerus berdasarkan proses reflektif dengan didasari nilai keutamaan Peduli, Komit, dan Antusias (PEKA) dan nilai-nilai Katolisitas, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, *soft skill*, dan afektif untuk melaksanakan pekerjaan keprofesiannya demi keluhuran martabat manusia.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dilakukannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Libra adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang *professional*.